

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai pilihan yang menuntut adanya pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai situasi yang dihadapi mengharuskan individu untuk mempertimbangkan pilihan, mengidentifikasi permasalahan, serta menentukan alternatif yang paling sesuai.¹ Kebiasaan tersebut juga terdapat dalam proses perencanaan karir. Persiapan dalam menentukan pilihan karir diawali dengan mengenali dan menetapkan arah karir yang ingin dicapai. Proses penentuan arah dan pilihan tersebut dikenal sebagai pengambilan keputusan karir.

Kemajuan revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang merupakan sektor yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

¹ Putri, N. T., “Studi Korelasional: *Career Decision Making* Mahasiswa Tingkat Akhir Dengan Dukungan Orangtua,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, Vol. 8, No. 1 (2023), H. 54

Masalah mendasar dalam pendidikan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, adalah terkait dengan keputusan karir yang diambil oleh para lulusannya.²

Pengambilan keputusan karir dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir.³ Dalam dunia pendidikan, seseorang yang sedang dalam mencari ilmu berharap memperoleh berbagai jenis kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam bidang tertentu yang diminati dan diharapkan hal tersebut mampu membawanya kedalam dunia kerja.⁴

Proses menentukan pilihan karir, pemahaman terhadap diri sendiri menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. mahasiswa diharapkan mampu mengenali potensi dan minat dirinya, memahami berbagai alternatif karier, serta

² Dito, S. B., & Pujiastuti, H., "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4, No. 2, (2021), h. 60.

³ Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W., "Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier," *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11, No. 3, (2022), h. 342

⁴ Muhammad Nikman Naser, Repaldo, And Asniti Karni. "The Influence Of Personal Growth Initiative On Career Maturity Of Students At Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* (2026): h.47

menentukan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai.⁵ Penelitian mengenai *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa aspek tersebut mencakup kemampuan melakukan penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, menentukan tujuan, membuat perencanaan, dan memecahkan masalah.⁶

Permasalahan dalam menentukan arah karier tidak terlepas dari kemampuan mahasiswa dalam merencanakan kariernya. Naser dan Fa'ati menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan langkah awal yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan karier. Perencanaan tersebut berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami minat, bakat, kemampuan, serta menentukan arah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karier yang jelas dapat mengalami kesulitan dalam menentukan

⁵ Cahyadi, A., Naser, M. N., Ridha, A. S., & Alfianzah, R. "Bimbingan Karier Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Tinjauan Teoritis & Praktis Upaya Meningkatkan Kematangan Pilihan Karier Mahasiswa)." (2023).

⁶ Gunawan, W., And H. Cristian. "Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) Pada Mahasiswa Di Indonesia." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 4.2 (2024), H. 18

pilihan dan mengambil keputusan mengenai karier yang akan dijalani.⁷

Dinamika pengambilan keputusan karir di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budaya dan spiritualitas yang hidup dalam masyarakatnya.⁸ Dalam budaya Indonesia yang kaya akan nilai spiritual dan makna hidup, banyak mahasiswa sebenarnya mendambakan karir yang bukan hanya menghasilkan materi, tetapi juga membawa kontribusi bagi masyarakat dan memberikan makna bagi hidupnya. Sayangnya, tanpa *self-efficacy* yang kuat, banyak dari mereka tidak memiliki keberanian untuk mengejar karir yang bermakna tersebut. Mereka lebih memilih jalur aman, walau tidak sesuai dengan kepribadian dan tujuan hidupnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2026, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia masih menunjukkan

⁷ Muhammad Nikman Naser Dan Refsi Anisa Fa'ati, "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kota Bengkulu," *DAWA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 4, No. 2 (2025): 95–96.

⁸ Djudiyah, Dwi Wahyuni Uningowati, And Nandy Agustin Syakarofath. "Peran Keluarga Dan Toleransi Ambiguitas Pada Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa: The Role Of The Family And Tolerance Of Ambiguity Towards Career Decision Self-Efficacy In Students." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 6.3 (2023), H. 226

adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja, termasuk pada kelompok berpendidikan tinggi. Pada Februari 2026, jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 154,91 juta orang, dengan 147,67 juta orang di antaranya telah bekerja. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat sebesar 4,68 persen. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok penduduk dengan pendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 memiliki TPT sebesar 6,13 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan belum sepenuhnya menjamin seseorang dapat terserap dalam dunia kerja.⁹ Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dan menentukan arah karier secara tepat, sesuai dengan kemampuan, minat, serta tuntutan dunia kerja.

Mahasiswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan mereka mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang

⁹ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,68 Persen. Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,29 Juta Rupiah,” *Berita Resmi Statistik*, 5 Mei 2026. https://www.bps.go.id/pressrelease/2026/05/05/2574/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-68-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-29-juta-rupiah-.html?utm_source=chatgpt.com

dimilikinya.¹⁰ Selain itu juga mahasiswa yang tidak bekerja sesuai dengan minat atau keinginannya juga akan berdampak pada psikologisnya dimana ia akan mengalami tekanan psikologis dan kekecewaan karena tidak dapat mengejar karier sesuai minat atau passion mereka. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Menyikapi permasalahan karir berbagai pendekatan telah digunakan dalam upaya membantu individu menghadapi permasalahan pengambilan keputusan karier. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *career decision-making self-efficacy* menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam membantu mahasiswa menghadapi proses transisi menuju dunia kerja.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi karier dapat memberikan hasil positif terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier. Hasby dan Suharso (2023), melalui penerapan konseling karier konstruktivis pada mahasiswa yang mengalami kesulitan menentukan karier setelah

¹⁰ Kompasiana.Com, “Dampak Mahasiswa Yang Tidak Sesuai Jurusan Terhadap Peningkatan Jumlah Pengangguran,” (2023).

menyelesaikan pendidikan, menemukan bahwa konseling tersebut membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier dan memahami proses pencarian informasi mengenai karier. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang memberikan ruang kepada individu untuk memahami pengalaman dan membangun pemaknaan terhadap pilihan karier dapat membantu mengurangi kesulitan dalam menentukan arah karier.¹¹

Pendekatan lain juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan *career decision-making self-efficacy*. Rafiola, Hulukati, Idris, dan Hamidah (2023) meneliti konseling karier berfokus solusi sebagai upaya meningkatkan *career decision-making self-efficacy*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen dan menunjukkan bahwa konseling karier berfokus solusi dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan keyakinan siswa dalam mengambil keputusan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan

¹¹ Hasby, Andini, And Puji Lestari Suharso. "Constructivist Career Counseling: A Method For Helping Students Career Decision." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 10.2 (2023),H. 235

konseling yang berorientasi pada kekuatan individu dan pencapaian tujuan dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu individu menghadapi keraguan dalam menentukan arah karier.¹²

Penelitian mengenai peningkatan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, di antaranya konseling kelompok, *self-instruction*, *cognitive restructuring*, dan bimbingan karier. Berbagai pendekatan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling dan bimbingan karier dapat membantu individu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas pengambilan keputusan karier.¹³ Meskipun berbagai pendekatan tersebut memberikan hasil yang positif, permasalahan pengambilan keputusan karier tidak hanya berkaitan dengan kurangnya informasi atau kemampuan mengenali pilihan karier. Individu juga perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi

¹² Rafiola, Ryan Hidayat, Et Al. "Increasing Career Decision Making Self Efficacy Through Solution Focused Career Counseling." *Bisma The Journal Of Counseling* 7.2 (2023), H.223

¹³ Dyan Widianingrum & Thomas Dicky Hastjarjo, "Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa," *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Vol. 2, No. 2 (2016), H. 86

perilaku yang telah dilakukan, menentukan apakah perilaku tersebut mendukung pencapaian tujuan, serta mengambil tanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang akan dilakukan.

Pendekatan konseling yang tidak hanya membantu individu memahami permasalahan karier, tetapi juga mendorong individu untuk mengenali keinginan, melihat perilaku yang sedang dilakukan, mengevaluasi efektivitas perilaku tersebut, dan menyusun langkah nyata untuk mencapai tujuan karier.

Salah satu pendekatan yang memiliki karakteristik tersebut adalah konseling realita. Konseling realita menekankan tanggung jawab individu terhadap pilihan dan perilakunya serta mengarahkan individu untuk berfokus pada kondisi yang sedang dihadapi dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁴ Dalam penerapannya, prinsip konseling realita dapat diwujudkan melalui sistem WDEP (*Wants, Doing/Direction, Evaluation, dan Planning*), yaitu membantu konseli mengenali apa yang diinginkan, memahami apa yang sedang dilakukan,

¹⁴ Widodo, Bernardus, Chaterina Yeni Susilaningasih, And M. M. Fransisca Mudjijanti. *Pendekatan Konseling Realitas (Reality Therapy)*. Cv. Ae Media Grafika, 2024.

mengevaluasi efektivitas perilakunya, dan menyusun rencana tindakan yang realistis.

Menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan arah karier, konseling realita dengan pendekatan WDEP dapat menjadi salah satu alternatif layanan yang membantu mahasiswa memahami keinginan kariernya secara lebih jelas, menilai tindakan yang telah dilakukan, mengevaluasi hasilnya, serta menyusun rencana yang realistis untuk masa depan.¹⁵ Pendekatan ini menekankan tanggung jawab pribadi dan keterlibatan aktif individu dalam menentukan pilihan. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan secara lebih rasional, mandiri, dan percaya diri dalam menentukan arah karier, sekaligus meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa, dimana mahasiswa sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada

¹⁵ Nurhadi, A., *Efektivitas Konseling Realita Dalam Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa*, *Jurnal Konseling Nusantara*, 11, No. 2, (2023), H. 68.

sesuatu yang membuat mereka harus mengambil keputusan, terutama saat mereka berhadapan dengan situasi-situasi yang membutuhkan keputusan yang akan mempengaruhi arah langkah mereka.¹⁶ Terdapat fakta juga yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa umumnya merasa kesulitan untuk menentukan tantangan mereka dalam hal jurusan atau jalur karier potensial. Beberapa dari mereka kesulitan mengambil keputusan karier setelah menyelesaikan gelar mereka. Keragu-raguan karier ini dapat berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, pribadi dan professional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap individu perlu memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam setiap langkah yang diambil, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 :

¹⁶ Prastiwi, M., & Ihsan, D., *Permasalahan Yang Kerap Ditemui Mahasiswa Tingkat Akhir*, (2022).H 71

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat tersebut memuat perintah “Bekerjalah” (*i‘malū*), yang menunjukkan bahwa manusia tidak hanya dituntut untuk memiliki keinginan atau cita-cita, tetapi juga melakukan usaha nyata untuk mencapainya. Dalam konteks karir, mahasiswa perlu mempersiapkan diri melalui pendidikan, mengenali kemampuan dan minat, mencari informasi pekerjaan, menentukan tujuan karir, serta menyusun langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan penelitian pada mahasiswa KKN Masjid Al-Masyitho dan KKN Masjid Al-

Iman, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menentukan arah karir. Beberapa mahasiswa menunjukkan keraguan dalam mengenali potensi diri, menentukan pilihan karir, serta mempertimbangkan langkah yang perlu dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan.¹⁷ Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu mahasiswa memahami dirinya, mengenali keinginan dan potensinya, serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menentukan pilihan karir secara mandiri dan bertanggung jawab.

Teknik WDEP dalam konseling realita hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya membantu mahasiswa berpikir lebih jernih, tetapi juga menguatkan keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan karir. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk upaya nyata untuk membantu mahasiswa membangun masa depan yang sesuai dengan nilai, minat, dan potensi diri mereka sendiri.

¹⁷ Observasi Pada Tanggal 05 Mei 2026 Di KKN Masjid Al-Masyitho Dan KKN Masjid Al-Iman

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Konseling Realita WDEP Untuk Meningkatkan Self Efficacy Karir Mahasiswa UINFAS Bengkulu”, hal ini yang menjadi fokus dalam penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya mahasiswa yang masih bingung dalam membuat keputusan karir nantinya.
2. Dukungan dan arahan orang tua turut memengaruhi pilihan karier yang diambil oleh mahasiswa.
3. Ketika *self-efficacy* rendah, mahasiswa cenderung kehilangan keyakinan diri sehingga kurang berani mengejar karier yang bernilai bagi dirinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Konseling Realita WDEP Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui Penerapan Konseling Realita WDEP Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori konseling realita, khususnya dalam penerapan konseling realita WDEP untuk meningkatkan *self efficacy* karir.
- b. Menambah khasanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam, psikologi pendidikan, serta pengembangan karir mahasiswa.
- c. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain dalam melakukan studi lanjutan terkait konseling realita, pengambilan keputusan karir, dan penguatan *self-efficacy*.

- d. Memperkuat bukti empiris mengenai penerapan konseling realita WDEP sebagai metode intervensi dalam konseling karir di konteks budaya Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan acuan praktis bagi konselor kampus, dosen pembimbing akademik, dan tenaga bimbingan karir dalam membantu mahasiswa menghadapi kebingungan pengambilan keputusan karir.
- b. Membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri *self-efficacy* dan kemandirian dalam merancang serta mengambil keputusan karir sesuai dengan potensi dan tujuan hidupnya.
- c. Menjadi dasar pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi, khususnya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dalam mengembangkan layanan konseling karir berbasis pendekatan realita dan teknik WDEP.
- d. Memberikan wawasan kepada pihak terkait (orang tua, lembaga pendidikan, pembuat kebijakan) tentang

pentingnya penguatan kapasitas internal mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian Ini Sebagai Berikut

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Melianasari tahun 2022 berjudul “*Teknik Konseling Wants, Doing, Evaluation, Planning (WDEP) Untuk Mengembangkan Pemilihan Karir Pada Siswa*” menunjukkan bahwa pendekatan konseling realita dengan teknik WDEP efektif untuk meningkatkan pemilihan karir siswa. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk membuat keputusan karir yang lebih baik setelah penerapan teknik ini. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik konseling WDEP dan sama-sama berorientasi pada peningkatan aspek psikologis yang terkait dengan kesiapan karir. Adapun perbedaannya, penelitian Dewi Melianasari dilakukan pada siswa dengan variabel yang difokuskan pada *pemilihan karir*, sedangkan penelitian

ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir dengan variabel utama *self-efficacy karir*.¹⁸

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2020 dalam skripsinya berjudul “*Penerapan Teknik WDEP untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng*” menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP dalam konseling realita efektif untuk menurunkan tingkat perilaku konsumtif pada siswa. Setelah diberikan layanan konseling dengan teknik WDEP, terjadi penurunan perilaku konsumtif yang signifikan, baik dari segi frekuensi maupun intensitas. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan desain one group pre-test and post-test. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan konseling realita teknik WDEP sebagai bentuk intervensi serta menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaananya terletak pada fokus variabel, di mana

¹⁸ Melianasari, D., “Teknik Konseling Wants, Doing, Evaluation, Planning (WDEP) Untuk Mengembangkan Pemilihan Karir Pada Siswa,” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6, No. 1, (2022), H. 20–28.

penelitian Fitriani berfokus pada penurunan perilaku konsumtif siswa SMK, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan self-efficacy karir mahasiswa tingkat akhir.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Vanika Oktia dan Rilla Sovitriana tahun 2024 berjudul *“Penerapan Terapi Realitas Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Penyandang Disabilitas Fisik di Mitra Masyarakat Inklusif Bengkulu”* menunjukkan bahwa penerapan terapi realitas dengan teknik WDEP efektif untuk meningkatkan self-efficacy penyandang disabilitas fisik. Setelah mengikuti konseling, terjadi peningkatan signifikan pada keyakinan diri peserta dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan terkait kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada teknik konseling WDEP dengan tujuan meningkatkan self-efficacy individu. Perbedaannya, penelitian Vanika Oktia dan Rilla Sovitriana berfokus pada

penyandang disabilitas fisik dengan variabel *self-efficacy* umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir dengan variabel khusus *self-efficacy* karir.¹⁹

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridlo Khalid tahun 2022 dalam skripsinya berjudul “*Hubungan antara Career Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara career self-efficacy dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian memperlihatkan nilai korelasi sebesar $r = 0,693$, yang berarti semakin tinggi career self-efficacy mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik analisis Product

¹⁹ Oktia, V., & Sovitriana, R. (2024). Penerapan Terapi Realitas Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Self Efficacy Penyandang Disabilitas Fisik Di Mitra Masyarakat Inklusif Bengkulu. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 20(2), 62-71.

Moment. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *self-efficacy karir* sebagai variabel penting yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menentukan karier. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridlo Khalid lebih menekankan pada hubungan antara *career self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir tanpa adanya intervensi langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan konseling realita dengan teknik WDEP sebagai intervensi untuk meningkatkan *self-efficacy karir mahasiswa*.²⁰

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Rosyid dan Kusnarto Kurniawan berjudul “Pengaruh Self-Efficacy Career terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gemolong” menunjukkan bahwa *self-efficacy career* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin

²⁰ Khalid, A. R. (2022). *Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

tinggi tingkat *self-efficacy* career yang dimiliki peserta didik, semakin matang pula perencanaan karier mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* career terhadap perencanaan karier. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *self-efficacy* career sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam merencanakan maupun menentukan karier. Keduanya menekankan bahwa keyakinan diri seseorang sangat menentukan keberhasilan dalam perencanaan karier. Perbedaannya, penelitian Muhammad Irfan Rosyid dan Kusnarto Kurniawan dilakukan pada siswa SMA dan hanya menguji pengaruh *self-efficacy* career terhadap perencanaan karier tanpa intervensi.